

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun alasan pemilihan metode dan jenis penelitian tersebut, karena peneliti ingin mengungkap fenomena sosial yang terjadi pada suatu kelompok, yaitu kelompok UPPKS.

Burhan Bungin¹ menjelaskan ada empat aliran teori yang lazim dalam ilmu sosial diasosiasikan dengan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu teori-teori tentang budaya, teori fenomenologi, teori etnomenologi, dan teori interaksi simbolik. Menurut Burhan Bungin, alasan bahwa kebudayaan suatu kelompok masyarakat menampilkan diri secara berlapis-lapis. Atas dasar inilah penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengungkapkan pelaksanaan program pemberdayaan kelompok UPPKS dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Pasaman.

Rachmat Kriyantono² dalam bukunya *Riset Komunikasi* menuliskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa

¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 7

²Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 58

menjelaskan fenomena yang diteliti maka tidak perlu mencari sampling lain. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data dan bukan banyaknya data (kuantitas).

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya adalah jenis deskriptif. Rachmat Kriyantono³ menjelaskan jenis penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat dari subjek penelitian. Penelitian deskriptif ini biasanya peneliti sudah memiliki konsep (teori) dan kerangka konseptual kemudian melakukan operasionalisasi konsep yang akan melahirkan variabel-variabel. Nazir⁴ menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Suharsimi Arikunto⁵ menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer

³*Ibid*, h. 69

⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1983), h. 43

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 234.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama. Hasan⁶ menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Berdasarkan pendapat tersebut, maka data primer penelitian ini wawancara dan observasi langsung kepada subjek penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber dan pemegang kunci informasi (*key informan*) seperti pengurus dan anggota kelompok UPPKS, pemerintah daerah, dan dinas terkait.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.⁷ Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan dan laporan-laporan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder, maksudnya data dari sumber kedua sebagai pendukung, yaitu data dari hasil dokumentasi dan arsip kelompok UPPKS dan lembaga kedinasan yang mengurus kelompok tersebut.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Kabupaten Pasaman. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Dapat ditegaskan, subjek penelitian adalah kelompok UPPKS, sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah kegiatan atau program

⁶Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian* (Indonesia: Ghalia, 2002), h. 82.

⁷*Ibid*

pemberdayaan baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun anggota kelompok itu sendiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data yang relevan, artinya data yang ada kaitannya langsung dengan masalah yang diteliti dan mutakhir, masih hangat dibicarakan dan diusahakan dari sumber data primer (orang pertama). Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara dengan key informan.

Selanjutnya, dapat dijelaskan maksud dari observasi dan wawancara untuk mendapatkan dan menggali informasi-informasi dari informan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari informan namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif, maksudnya peneliti tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian, peneliti hanya mengamati dari luar mengenai situasi dan kegiatan subjek yang menjadi sebagai sumber data. Dalam hal ini, peneliti datang langsung bertemu kelompok dengan cara mengikuti kegiatan kelompok yang diagendakan dan juga berkunjung sembari mengamati kegiatan-kegiatan

yang diselenggarakan oleh kelompok. Setiap perkembangan yang diamati, penulis catat dalam catatan kecil yang kemudian diuraikan dalam pengolahan data berikutnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang penulis lakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara yang dilakukan yaitu peneliti langsung bertemu dengan orang-orang yang menguasai informasi (*key informan*) seperti ketua, pengurus atau anggota kelompok yang mendukung sumber data penelitian. Wawancara yang dilakukan, selain wawancara terstruktur juga dilakukan wawancara tanpa dirancang dulu daftar pertanyaannya. Namun, pertanyaan lahir karena informasi-informasi yang didapatkan di lapangan.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa untuk mendapatkan data penelitian mengenai subjek dan objek penelitian dapat dilakukan dengan cara observasi non partisipasi dan wawancara dengan *key informan* penelitian dalam hal ini adalah Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana, tenaga penyuluh KB, ketua kelompok.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Mile dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim,⁸ menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan

⁸Agus Salim (2006: 22-23) dikutip Atwar Bajari, "Mengolah Data Dalam Penelitian Kualitatif," <http://atwarbajari.wordpress.com/2009/04/18/mengolah-data-dalam-penelitian-kualitatif/> (akses 15 Maret 2014).

(*conclusion drawing and verification*). Dalam melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luwes, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis, saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data.

Agus Salim kemudian menjelaskan secara ringkas pendapat dari Mile dan Huberman sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
- b. Penyajian data (*data display*). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis secara deskriptif, di mana data yang muncul dalam analisis deskriptif adalah berupa kata-kata dan bukan rangkaian kata, yang telah dikumpulkan dari observasi dan wawancara serta disusun dalam teks yang diperluas. Prof. Dr. Winarno Surachmad, M. Sc. Ed. (1978: 132) menyatakan bahwa metode diskriptif mula-mula menyusun data, menjelaskan dan kemudian dianalisis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam pengelolaan data penelitian, penulis menyusun semua hasil penelitian yang didapatkan dari

⁹Agus Salim (2006: 22-23) dikutip Atwar Bajari, “Mengolah Data Dalam Penelitian Kualitatif,” <http://atwarbajari.wordpress.com/2009/04/18/mengolah-data-dalam-penelitian-kualitatif/> (akses 15 Maret 2014).

observasi dan wawancara, baik data yang didapatkan dari badan pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana dan pengurus kelompok. Setelah semua data disusun, maka dijelaskan data-data tersebut dan kemudian dilakukan analisis yang diperkuat dengan teori-teori yang telah diuraikan. Apabila analisis telah dilakukan, barulah bisa ditarik sebuah kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian itu.